

**PELAKSANAAN PENGAJIAN SEBAGAI MEDIA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA  
DI RUMAH TAHANAN NEGARA WATES KULON PROGO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :**  
**Imam Ahmad Hanafi**  
**01410592**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Imam Ahmad Hanafi

NIM : 01410592

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 6 Maret 2006

Yang menyatakan  
  


Imam Ahmad Hanafi  
NIM: 01410592

Muqowim, S.Ag., M.Ag  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Imam Ahmad Hanafi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Imam Ahmad Hanafi  
NIM : 01410592  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PELAKSANAAN PENGAJIAN SEBAGAI MEDIA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI  
NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA  
WATES KULON PROGO

telah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Maret 2006  
Pembimbing



Muqowim, S.Ag., M.Ag  
NIP: 150 285 981

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Imam Ahmad Hanafi  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Imam Ahmad Hanafi  
NIM : 01410592  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PELAKSANAAN PENGAJIAN SEBAGAI MEDIA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA  
DI RUMAH TAHANAN NEGARA WATES KULON  
PROGO

telah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 April 2006  
Konsultan



Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.  
NIP: 150 110 383



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

**Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/21/2006**

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN PENGAJIAN SEBAGAI MEDIA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI  
RUMAH TAHANAN NEGARA WATES KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**IMAM AHMAD HANAFI**  
**NIM : 01410592**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa, tanggal 22 Maret 2006 dengan Nilai **B+**  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
· UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 15289582

Pembimbing Skripsi

Mudowin, M.Ag.  
NIP. 150285981

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.  
NIP. 150110383

Penguji II

Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 150282517

Yogyakarta, 13 April 2006



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
(الرعد : ١١)

Artinya : “...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka...”  
(Q. S. ar-Ra’d)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997)  
hal. 370

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamaterku Tercinta:**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

IMAM AHMAD HANAFI. Pelaksanaan Pengajian sebagai Media Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Wates Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan pengajian sebagai media pendidikan agama Islam bagi narapidana di Rumah Tahanan Negara Wates Kulon Progo dan bagaimana perubahan-perubahan yang dirasakan narapidana setelah mengikuti pengajian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar pengajian di Rumah Tahanan Negara Wates Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik suatu kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan dua sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: Pelaksanaan Pengajian sebagai Media Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Wates Kulon Progo terdiri dari beberapa komponen yaitu: dasar operasional pelaksanaan pengajian, tujuan pengajian, narasumber pengajian, materi pengajian, media (alat) dan metode pengajian.

Hasil atau perubahan-perubahan yang dicapai narapidana selama mengikuti pengajian yaitu narapidana memperoleh pengetahuan keagamaan yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh, narapidana merasa lebih tenang dalam menjalani hukuman, narapidana menyadari kesalahannya, dan berusaha memperbaiki diri, narapidana menjadi lebih normatif, artinya sopan dan berperilaku yang baik.



## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله و الصلاة  
والسلام على رسولنا الكريم وعلى آله و صحبه اجمعين

Segala puji bagi Allah Swt. yang selalu memberikan rahmat-Nya serta kesehatan kepada kita semua. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., keluarga dan para sahabatnya.

Dengan segala daya dan upaya serta kemampuan yang dimiliki penyusun, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun kekurangan dan kekeliruan mungkin tetap ada. Namun berkat bimbingan, arahan yang telah diberikan oleh Bapak dosen/pembimbing maupun pihak-pihak lain serta rekan-rekan seperjuangan akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

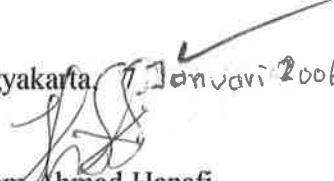
1. Bapak Drs. Rahmat Suyu, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Karwadi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Penasehat Akademik selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Muqowim, S.Ag., M.Ag., yang senantiasa memberi arahan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

5. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd. selaku konsultan yang telah memperbaiki skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan Fakultas Tarbiyah, serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kaijaga.
7. Bapak Slamet Setyabudi, Bc.IP. Selaku Kepala Rumah Tahanan Negara Wates Kulon Progo yang telah memberikan izin penelitian .
8. Bapak Budiharjo, Bapak Wawan, Bapak Suyitno, pegawai Rumah Tahanan Negara Wates, serta seluruh narapidana yang telah membantu sehingga skripsi ini terwujud.
9. Bapak dan Ibu tercinta, Kakak-kakak dan Adik-adikku yang senantiasa membantu terselesaikannya skripsi ini dan selalu memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan PAI-2 2001, Joni, Wahyu, Patham, Nopian, Sikin, Dedi, Haris, serta semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah Swt, memberi balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini sebagai amal ibadah.

Akhirnya penyusun mohon maaf kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian lapangan dan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak. Demikianlah yang bisa penyusun sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 7 Januari 2006

  
Imam Ahmad Hanafi  
NIM : 01410592

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	21
F. Sistematika Pembahasan .....	26
 BAB II : GAMBARAN UMUM RUMAH TAHANAN NEGARA WATES KULON PROGO .....	 28
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	28
B. Sejarah Singkat dan Proses Perkembangannya .....	28
C. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Wates .....	31
D. Keadaan Narapidana dan Pegawai/Pembimbing .....	33
E. Sarana dan Fasilitas .....	41
F. Program Pembinaan .....	42
G. Proses Pembinaan Narapidana .....	45
 BAB III : PENGAJIAN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RUMAH TAHANAN .....	 47
A. Dasar Operasional .....	47
B. Tujuan Pengajian .....	48

C. Narasumber .....	50
D. Media .....	52
E. Materi .....	53
F. Metode .....	57
G. Hasil atau Perubahan-perubahan yang Dirasakan oleh Narapidana Setelah Mengikuti Pengajian .....	59
H. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pengajian di Rumah Tahanan .....	64
I. Usaha-usaha untuk Mengatasi Problematika dalam Pelaksanaan Pengajian di Rumah Tahanan .....	68
 BAB IV : PENUTUP .....	 71
A. Simpulan .....	71
B. Saran-saran .....	73
C. Kata Penutup .....	75
 DAFTAR PUSTAKA .....	 76
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Narapidana Berdasarkan Golongannya .....	34
Tabel II	: Para Tahanan Berdasarkan Golongan .....	34
Tabel III	: Keadaan Narapidana Berdasarkan Umur .....	35
Tabel IV	: Keadaan Narapidana Menurut Pendidikan .....	36
Tabel V	: Jenis Pekerjaan Para Narapidana .....	37
Tabel VI	: Jenis Kejahatan yang Dilakukan Narapidana .....	38
Tabel VII	: Keadaan Narapidana Berdasarkan Agama .....	39
Tabel VIII	: Pegawai Menurut Pendidikan .....	40
Tabel IX	: Pegawai Rutan Menurut Golongan .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Susunan Organisasi
Lampiran II	: Pedoman Penelitian
Lampiran III	: Catatan Lapangan I
Lampiran IV	: Catatan Lapangan II
Lampiran V	: Catatan Lapangan III
Lampiran VI	: Catatan Lapangan IV
Lampiran VII	: Catatan Lapangan V
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan VI
Lampiran IX	: Catatan Lapangan VII
Lampiran X	: Catatan Lapangan VIII
Lampiran XI	: Catatan Lapangan IX
Lampiran XII	: Catatan Lapangan X
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan XI
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan XII
Lampiran XV	: Catatan Lapangan XIII
Lampiran XVI	: Catatan Lapangan XIV
Lampiran XVII	: Catatan Lapangan XV
Lampiran XVIII	: Catatan Lapangan XVI
Lampiran XIX	: Catatan Lapangan XVII
Lampiran XX	: Catatan Lapangan XVIII
Lampiran XXI	: Catatan Lapangan XIX
Lampiran XXII	: Catatan Lapangan XX
Lampiran XXIII	: Catatan Lapangan XXI
Lampiran XXIV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XXV	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran XXV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XXVII	: Surat Permohonan Riset
Lampiran XXVIII	: Surat Izin Penelitian dari Dep. Kehakiman dan HAM DIY
Lampiran XXIX	: Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA DIY

- Lampiran XXX : Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kulon Progo
- Lampiran XXXI : Surat Bukti Penelitian dari Rumah Tahanan Negara  
Wates Kulon Progo
- Lampiran XXXII : Curriculum Vitae

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ. (رواه ابن عبد البر عن انس).

*“Menuntut ilmu itu merupakan kewajiban bagi muslim laki-laki dan perempuan”.*<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan berlangsung terus-menerus tiada henti tanpa mengenal umur, jenis kelamin, dan proses tersebut berlangsung seumur hidup dari sejak lahir sampai akhir hayat, baik di dalam maupun di luar sekolah. Di dalam pendidikan tidak ada kata terlambat bagi peserta didik, mereka dapat menempuh pendidikan di luar sekolah, karena pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Athiyah al-Abrosi bertujuan untuk mencari fadhilah atau keutamaan.<sup>2</sup>

Oleh karena itu manusia perlu pedoman agama yang akan menentukan jalan hidupnya. Agama merupakan pegangan hidup yang dapat menuntun pada hal-hal yang positif. Pemahaman terhadap suatu agama akan mempengaruhi penghayatan dan pengamalan agamanya. Pengalaman adalah suatu unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan/pengamalan.<sup>3</sup> Tetapi pengalaman agama yang dimiliki umumnya bersifat pribadi, hal ini senantiasa mendorong seseorang untuk

---

<sup>1</sup> Abi Muhammad al-Husain al-Baghwi, *Sarh al-Sunnah*, (Beirut Libanon: Nasher, 1992), hal. 231.

<sup>2</sup> Athiyah al-Abrosi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih Bahasa oleh Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 2.

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) hal. 4.



mengembangkan dan menegaskan keyakinannya itu dalam sikap, tingkah laku, dan praktek-praktek keagamaan yang dianutnya.<sup>4</sup>

Fenomena yang sekarang dirasakan betapa manusia sudah banyak lari dari norma-norma agama sehingga menimbulkan ketidaktertaman dan ketidaknyamanan bagi masyarakat. Padahal pendidikan agama yang baik tidak hanya memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi membawa keuntungan dan manfaat bagi masyarakat lingkungannya.<sup>5</sup>

Indonesia sebagai sebuah negara hukum, maka semua perbuatan yang melanggar peraturan hukum akan mendapat sanksi hukum dari pemerintah berdasarkan ketentuan yang ada dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Selanjutnya mereka yang mendapat keputusan hakim atas tindak pidana yang dilakukan, akan ditempatkan di suatu tempat yaitu Lembaga Pemasyarakatan (LP) atau Rumah Tahanan. Pada prinsipnya dalam hukum pidana Indonesia, tujuan dari pemberian sanksi pidana untuk membina, artinya membuat pelanggar hukum menjadi taubat dan bukan sebagai pembalasan. Pandangan dan pemahaman seperti inilah yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia yang terkandung dalam Pancasila yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, pendidikan berhak dinikmati oleh setiap orang, termasuk para narapidana di Rumah Tahanan Wates. Menurut penjaga Rumah Tahanan dari hasil wawancara peneliti, persoalan yang sering muncul selama ini di Rumah

---

<sup>4</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 175.

<sup>5</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu*, hal. 108.

<sup>6</sup> Petrus Iwan Panjaitan & Pandapotan Simorangkir, *Lembaga Pemasyarakatan dalam Sistem Peradilan Pidana*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hal. 9

Tahanan Wates adalah masih adanya beberapa orang narapidana yang keluar masuk penjara terkait dengan beberapa tindakan kriminal yang dilakukannya. Dan beberapa narapidana yang sering keluar masuk penjara tersebut ternyata sering mengabaikan kegiatan pembinaan agama Islam khususnya pengajian.<sup>7</sup>

Menurut penjaga Rumah Tahanan Negara, tindakan-tindakan kriminal yang menjamur di tengah-tengah masyarakat juga disebabkan kurangnya pendidikan agama dan kurang membuminya nilai-nilai agama yang terdapat dalam ajaran agama itu sendiri. Oleh karena itu, para narapidana yang tinggal di dalam Rumah Tahanan Negara Wates dipandang perlu untuk mendapatkan pendidikan agama.<sup>8</sup>

Pendidikan agama Islam yang dilakukan di Rumah Tahanan tersebut berupa kegiatan pengajian yang harus diikuti oleh seluruh narapidana. Kegiatan pengajian selama ini melibatkan banyak pihak di antaranya dari pihak petugas penjara sendiri, para narapidana, dan para penyuluh dari Departemen Agama, bahkan para mantan narapidana yang telah insyaf. Pelaksanaan pengajian sebagai media pendidikan bagi narapidana memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman para narapidana terhadap agama Islam. Hal ini dilakukan untuk mempercepat proses penyadaran bagi mereka akan pemaknaan hidup menurut pandangan Islam, di mana Islam adalah agama mulia dan keselamatan yang tidak membiarkan umatnya larut dalam kerusakan yang diakibatkan kurangnya

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wawan, selaku penjaga Rumah Tahanan pada tanggal 2 September 2005.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Budiharjo, selaku petugas Rumah Tahanan pada tanggal 3 September 2005

pemahaman umat terhadap nilai-nilai agama itu sendiri, dan tindakan kriminal merupakan implikasi dari tidak adanya pema/naan hidup yang sebenarnya.

Ketika nanti mereka kembali ke masyarakat tidak akan canggung lagi, dan mampu membebaskan diri dari pengaruh lingkungan yang tidak baik. Kehadiran para mantan narapidana yang telah insyaf bahkan menjadi dai dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pengajian ini. Banyaknya mantan narapidana yang telah kembali ke masyarakat menjadi orang baik-baik merupakan bukti yang kongkrit bahwa aktivitas pengajian harus ditingkatkan. Bekal dari aktivitas pengajian akan mengantarkan para mantan narapidana menemukan lingkungan yang baik di luar penjara, dan semakin menutup keinginan untuk kembali melakukan tindakan kejahatan, karena pada dasarnya mereka juga sangat merindukan kehidupan mereka sebenarnya, yaitu kehidupan dengan tujuan yang telah digariskan oleh agama Islam. Wawancara yang dilakukan dengan seorang penjaga dan penghuni tahanan tersebut terungkap bahwa pengajian yang dilaksanakan di Rumah Tahanan tersebut memiliki peranan yang besar. Sebagian penghuni mulai memahami dan menyadari pentingnya nilai-nilai agama sebagai kontrol tata laku dalam kehidupan sehari-hari, artinya mereka merasakan adanya perubahan-perubahan dalam diri mereka setelah sering mengikuti pengajian-pengajian yang dilakukan di Rumah Tahanan tersebut.<sup>9</sup>

Dari fenomena proses pengajian dan hasil yang dicapai narapidana di pengajian Rumah Tahanan Negara Wates tersebut, maka sangat diperlukan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Budiharjo, selaku petugas Rumah Tahanan dan seorang narapidana berinisial WB pada tanggal 3 September 2005.

penelitian lebih jauh tentang pelaksanaan pengajian sebagai media pendidikan agama Islam bagi narapidana di Rumah Tahanan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan dimuka, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan Negara Wates?
2. Apa hasil atau perubahan-perubahan yang dirasakan oleh penghuni Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan Negara Wates.
- b. Untuk mengetahui apa hasil atau perubahan-perubahan yang dirasakan oleh penghuni Rumah Tahanan Negara Wates setelah mengikuti pengajian.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya pembinaan rohani dalam bentuk pengajian sebagai salah satu media pendidikan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Wates. Informasi ini diharapkan dapat merubah citra buruk yang ada di masyarakat mengenai bekas narapidana.

- b. Memberikan kontribusi pemikiran kepada Rumah Tahanan Negara Wates terkait dengan pelaksanaan pengajian bagi narapidana Wates, salah satunya adalah diketahui apakah pelaksanaan pengajian yang telah dilaksanakan selama ini telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau belum.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam usaha meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi narapidana di Rumah Tahanan Negara Wates.

#### **D. Kajian Pustaka**

##### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sejauh kajian yang penulis baca ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini di antaranya:

Skripsi Mukhtarom, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 1994, *"Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di LP Kelas II B Pati, Jawa Tengah (Tinjauan Materi dan Metode)"*.<sup>10</sup> Dalam skripsi tersebut diungkap bahwa dasar pendidikan agama Islam di LP kelas II B Pati terbagi menjadi dua, yaitu dasar religius dan dasar yuridis formal. Adapun tujuan PAI bagi Narapidana di Lapas Pati di antaranya:

- a. Menimbulkan kesadaran keagamaan narapidana.
- b. Memantapkan keimanan narapidana.

---

<sup>10</sup> Mukhtarom, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di LP Kelas II B Pati Jawa Tengah (Tinjauan Materi dan Metode)*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 1994

Sedangkan materi yang diberikan di Lapas Pati meliputi tauhid, fiqih, akhlak, dan tarikh. Sedangkan metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah (ceramah, tanya jawab, latihan dan demonstrasi). Adapun tingkat keberhasilan materi dan metode yang diterapkan yaitu 95% narapidana mengalami perubahan.

Kemudian ada juga skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah, Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta: 2000 "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan, Yogyakarta*".<sup>11</sup> Di dalamnya membahas bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesadaran beragama narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. Bentuk Pendidikan Agama Islam yang diberikan tidak hanya berbentuk ibadah mahdloh (ritual formal) saja seperti sholat, puasa, zakat. Tetapi juga menyangkut aspek-aspek yang dapat dikembangkan secara fungsional seperti membuat barang-barang kerajinan yang berupa membuat sepatu, merangkai bunga, merajut. Kesemua nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut di samping membentuk kesadaran beragama narapidana, juga untuk membekali narapidana dengan perangkat pengetahuan dan ketrampilan baru yang dapat dikembangkan di daerah masing-masing sebagai salah satu usaha mendukung jati dirinya dan menutup jalan untuk kembali melakukan tindakan kejahatan di tengah masyarakat.

---

<sup>11</sup> Uswatun Hasanah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan, Yogyakarta*" Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta: 2000.

Kemudian ada lagi skripsi yang ditulis oleh Sukenah, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2001 "*Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Perubahan Prilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta*".<sup>12</sup> Di dalamnya menyatakan bahwa keaktifan secara rutin para narapidana dalam mengubah, memperbaiki dan meningkatkan prilaku menjadi akhlak yang baik melalui pembinaan agama Islam yang menyebabkan mereka mulai mengadakan perenungan diri dan merasa ada penyesalan terhadap kesalahan yang pernah mereka perbuat.

Kemudian pembinaan psikologis yang diselenggarakan lembaga pemasyarakatan Yogyakarta sangat penting bagi narapidana, yang mana mereka butuh perhatian seseorang secara rutin dalam membina pergaulannya dengan masyarakat sekitarnya, namun pada kenyataan yang ada kurang terlaksana secara rutin, dan kurang adanya perhatian wali terhadap narapidana. Dengan menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi kejiwaan para narapidana dan juga dengan adanya motivasi mereka dalam tahap mengubah prilaku narapidana melalui pembinaan agama Islam dan pembinaan Psikologi cukup berpengaruh terhadap perubahan prilaku baik itu yang bersifat pribadi maupun sosial.

Berangkat dari hal tersebut, dan juga sejauh studi pengamatan terhadap berbagai penelitian yang ada, skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Pengajian sebagai Media Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di*

---

<sup>12</sup> Sukenah, "*Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Perubahan Prilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta*" Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2001

*Rumah Tahanan Negara Wates Kulon Progo*”, sangat menarik untuk diteliti. Skripsi Ini membahas tentang pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan Wates, dan dalam pelaksanaan pengajian ini ada usaha-usaha narasumber yang memberi pengajian untuk mendidik narapidana agar selalu melaksanakan amal kebajikan baik ketika masih dalam tahanan maupun sudah keluar di tengah masyarakat. Adapun usaha-usaha itu berupa: memberikan tata cara melaksanakan ibadah yang baik dan benar. Seperti sholat, puasa, zakat, dan bergaul yang baik dalam masyarakat.

## 2. Landasan Teoritik

### a. Pengertian Pengajian

Apabila ditinjau dari segi etimologi, pengajian berasal dari kata “kaji” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Kaji berarti pelajaran terutama berkaitan dengan agama Islam. Setelah mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pengajian” yang berarti ajaran, pembacaan al-Qur’an, penyelidikan (pelajaran yang mendalam).<sup>13</sup>

Pengertian pengajian adalah pelajaran agama Islam sama dengan menanamkan norma-norma agama melalui pelajaran dan dakwah.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Hiroko Horikoshi pengajian adalah perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama

---

<sup>13</sup> Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 1997), hal. 650.

<sup>14</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 378.



pada masyarakat umum.<sup>15</sup> Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengajian adalah suatu kegiatan bersama orang islam dalam mempelajari dan mendalami ajaran agamanya, yang dikoordinir dalam suatu perkumpulan.

Pengajian juga dikenal dengan nama majlis ta'lim dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Bersifat non formal.
  - 2) Tidak terikat dengan peraturan yang ketat.
  - 3) Tidak memakai kurikulum tertentu.
  - 4) Bertujuan mengkaji, mendalami pemahaman dan pengamalan syaria Islam, di samping menyebarluaskan materi ajaran Islam.
  - 5) Antara pemberi dan penerima terjadi komunikasi langsung (tatap muka).
  - 6) Jamaah majlis ta'lim biasanya orang dewasa.<sup>16</sup>
- b. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Menurut D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>17</sup>

Definisi pendidikan agama Islam menurut Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam adalah berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan ia

---

<sup>15</sup> Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987), hal.116.

<sup>16</sup> Depag, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bimbaga Islam, 1986), hal. 102.

<sup>17</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Ma'arif, 1980), hal. 19.

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh.<sup>18</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani terhadap hukum ajaran Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>19</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan dalam rangka membangkitkan kesediaan beragama yang telah ada melalui bimbingan jasmani dan rohani yang sesuai dengan umurnya agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya jalan kehidupan menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.

#### c. Dasar Pengajian

Pengajian merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang berusaha melaksanakan pelajaran agama di luar jalur persekolahan resmi. Agar usaha tersebut dapat berhasil dengan baik, maka perlu mempunyai dasar atau pedoman. Adapun dasar pelaksanaan pengajian adalah:

- 1) *Yuridis hukum*, yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara

---

<sup>18</sup> Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 1982), hal. 82.

<sup>19</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Ma'arif, 1986), hal. 19.

langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, khususnya di lembaga pendidikan agama nonformal di Indonesia, dalam hal ini adalah pengajian, yaitu:

- a) Keputusan Menteri Agama No. 44 Tahun 1978 Tentang Pelaksanaan Dakwah Agama Dan Kuliah Subuh Melalui Radio.
- b) Surat Edaran Menteri Agama No. 3 Tahun 1978 Tentang Dakwah Dan Kuliah Subuh Melalui Radio.
- c) Keputusan Menteri Agama No. 70 Tahun 1978 Tentang Pedoman Penyiaran Agama.<sup>20</sup>

Oleh karena itu pelaksanaan pengajian mempunyai landasan hukum, yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam pelaksanaannya.

- 2) *Religius*. Adapun dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat al-Qur'an. Menurut ajaran Islam, bahwa dalam melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Al-Qur'ansurat an-Nahl ayat 125 yang menyatakan adanya perintah mengenai hal tersebut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

---

<sup>20</sup> M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hal. 151.

"Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik".<sup>21</sup>

Selain itu juga dalam surat Ali Imran ayat 104 Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar".<sup>22</sup>

Ayat-ayat di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik dan menyiarkan agama, pada keluarganya maupun pada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

#### d. Tujuan Pengajian

Menurut Muhammad Zein tujuan pengajaran agama Islam yaitu agar berhati-hati, agar menjaga batas-batas perintah dan larangan Tuhan dengan perkataan lain agar bertaqwa kepada Tuhan.<sup>23</sup>

Secara eksplisit tujuan pengajian adalah bagian dari dakwah, yang berarti mengajak atau mendorong ke suatu tujuan sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 25 menyatakan:

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِيْ مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ (يونس: 25).

<sup>21</sup> Zaini Dahlan, dkk, *Qur'an dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 486.

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 111.

<sup>23</sup> Mohammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1990), hal. 33.

*"Allah menyeruh (manusia) ke Darussalam (surga) tempat yang penuh dengan kedamaian dan keselamatan dan menunjuki orang yang dikehendakinya ke dalam jalan yang lurus". (Q.S. Yunus: 25).*

Syekh Ali Mahfudz berpendapat:

حَثَّ النَّاسَ عَلَى خَيْرٍ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَالِ وَالْآجِلِ.

*"Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk memerintahkan mereka memperoleh kebahagiaan di duniis dan di akhirat".<sup>24</sup>*

e. Materi Pengajian

Materi pengajian ialah semua ajaran agama Islam yang diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW, untuk disampaikan kepada umat manusia. Materi pengajian mencakup bidan-bidang sebagai berikut: aqidah (keimanan), ibadah (keislaman), akhlak (budi pekerti), dan muamalah.<sup>25</sup>

f. Metode pengajian

Metode pengajian adalah cara-cara yang digunakan dalam penyampaian materi pengajian, karena pengajian sebagai salah satu bentuk dari kegiatan pendidikan agama Islam, maka metode

---

<sup>24</sup> Masyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1986), hal. 15.

<sup>25</sup> H. Masdar Helmy, *Da'wah dalam Alam Pembangunan II*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 11.

pendidikan agama Islam dapat dipergunakan dalam pengajian. Adapun metode-metode tersebut adalah:

- 1) Ceramah, yaitu cara menyampaikan pengertian-pengertian materi dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.<sup>26</sup> Metode ini tepat digunakan apabila:
  - a) Materi yang hendak disampaikan dalam jumlah yang sangat besar.
  - b) Penceramah pandai berbicara dan berwibawa.
  - c) Tidak ada kesempatan untuk berdiskusi, sedangkan materi pelajaran terlalu banyak.
  - d) Bahan tersebut hanya bersifat keterangan.<sup>27</sup>
- 2) Tanya jawab, yaitu menyampaikan pelajaran dengan jalan seorang mubaligh mengajukan pertanyaan untuk dijawab atau sebaliknya audiens mengajukan pertanyaan pada mubaligh.<sup>28</sup> Metode ini ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Anbiya' ayat 7:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِيْ إِلَىٰهِمْ فَسَلُّوْا أَهْلَ الدِّكْرِ  
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ. (الأنبياء: 7).

*"Kami tiada mengutus Rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada*

---

<sup>26</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 21.

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 83.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 87.

*mereka, maka tanyakanlah oleh mu pada orang-orang berilmu, jika kamu tiada mengetahui."* (Q.S. Al-Anbiya': 7).<sup>29</sup>

Metode ini tepat digunakan apabila:

- a) Merangsang audiens agar perhatiannya tertuju pada persoalan yang sedang dibicarakan.
  - b) Untuk mengarahkan proses berfikir peserta pengajian.
  - c) Untuk mengevaluasi materi yang diberikan.
  - d) Sebagai selingan dalam ceramah.
- 3) Keteladanan, yaitu metode yang merupakan faktor sangat penting karena segala yang ada pada pendidik akan terekam dan melekat pada peserta didik.<sup>30</sup>
  - 4) Adat kebiasaan yaitu metode yang digunakan untuk membiasakan peserta didik dengan pengamalan-pengamalan agama seperti sholat, puasa, serta akhlak.
  - 5) Demonstrasi, yaitu suatu metode mengajar di mana seorang mubaligh memperlihatkan suatu proses atau kaifiyat melakukan sesuatu di muka audiens, misalnya proses wudlu, cara melafalkan ayat al-Qur'an.<sup>31</sup>
  - 6) Cerita, yaitu menyampaikan materi dengan cara mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau, baik ketaatan

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 87.

<sup>30</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an), hal. 670

<sup>31</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik*, hal. 94.

maupun kemungkaran pada Tuhan.<sup>32</sup> Metode ini ditegaskan dalam surat Yusuf ayat 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ . (يوسف: 111).

*"Sesungguhnya dalam kisah-kisah mereka terdapat ibarat bagi orang yang beriman".<sup>33</sup>*

g. Alat-alat pendidikan

Alat pendidikan adalah segala usaha atau tindakan yang dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup> Alat pendidikan tidak terbatas pada benda-benda yang konkret saja, seperti papan tulis, kapur, dan kurikulum. Namun seperti yang diutarakan Sutari Imam Barnabib, bahwa pergaulan kewibawaan juga merupakan alat pendidikan yang membantu seseorang menjadi dewasa di dalam lapangan rohaniyah.<sup>35</sup>

Dalam melaksanakan pengajaran agama, dibutuhkan alat-alat pengajaran. Akibat dari perkembangan teknologi modern, timbul berbagai alat modern dalam bidang pendidikan antara lain:

- 1) Visual aids, seperti gambar yang diproyeksikan, skema dan lain-lain.
- 2) Audio aids, seperti pesawat radio, tape recorder dan lain-lain.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 87.

<sup>33</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 366.

<sup>34</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik*, hal. 23.

<sup>35</sup> Sutari Imam Barnabib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1987).



3) Audio visual aids, seperti televisi, film dan lain-lain.<sup>36</sup>

h. Pengertian Media.

Media merupakan saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi oleh penyampai kepada khalayak luas. Media adalah orang, benda atau kejadian yang menciptakan suasana yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap tertentu.<sup>37</sup>

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan untuk menyalurkan atau mengantarkan suatu pesan (informasi) kepada orang lain.

Media yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pengajian sebagai sarana atau tempat untuk memperoleh pendidikan agama islam. Jadi media di sini tidak diartikan sebagai benda atau alat, namun

---

<sup>36</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi*, hal. 52-53.

<sup>37</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 10, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), Hal. 218.

suatu proses pengajaran agama Islam (pengajian) sebagai sarana atau tempat diperolehnya pendidikan agama Islam.

Pada hakekatnya pengajian merupakan pengajaran agama Islam, dengan demikian dapat dijadikan sebagai saluran (media) pendidikan agama Islam.<sup>38</sup>

i. Pengertian Narapidana.

Narapidana adalah orang yang melakukan tindak kejahatan dimana tindak kejahatan yang dilakukan telah terbukti dan mendapat putusan dari hakim.

Menurut UU RI No. 12. Tahun 1995 tentang pemasyarakatan mencrangkan terpidana adalah seseorang yang di pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah diperoleh kekuatan hukum tetap. Sedangkan narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan.<sup>39</sup>

Pemidanaan diberikan berkenaan dengan tidak dipatuhinya kaidah-kaidah hukum (pidana) yang ada. Tujuan pemidanaan bukanlah penderitaan melainkan yaitu jangan berbuat jahat lagi (insyaf).<sup>40</sup> Karena manusia tidak melakukan kejahatan lagi dikarenakan keinsyafan yang tumbuh bukan karena merasa menderita.

Narapidana adalah manusia yang terpidana karena perbuatannya melanggar norma-norma masyarakat menurut putusan hakim.

---

<sup>38</sup> Arif s. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 6

<sup>39</sup> UU. RI.

<sup>40</sup> Soejono, *Kejahatan dan Penegak Hukum di Indonesia*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 38.

Narapidana termasuk manusia yang lemah terhadap desakan-desakan sosial sehingga tidak dapat selaras dengan tatanan masyarakat di mana ia berada. Usaha untuk mengayomi narapidana tidak dicapai dengan penyiksaan, melainkan dengan bimbingan karena hal tersebut merupakan hak narapidana yang diakui dan dilindungi oleh hukum serta penegak hukum.

j. Pengertian Rumah Tahanan Negara.

Rumah Tahanan yang kemudian sering disebut Rutan mempunyai arti sebagai pelaksana teknis dalam bidang penahanan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan, pemeriksaan dalam persidangan di pengadilan yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada kantor wilayah Departemen Kehakiman.<sup>41</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Rumah Tahanan Negara adalah sebagai tempat khusus bagi tahanan yang masih dalam proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di pengadilan. Akan tetapi akibat terbatasnya sarana yang dimiliki oleh Departemen Kehakiman maka ada Rumah Tahanan selain difungsikan sebagai tempat tahanan juga difungsikan sebagai tempat narapidana yang menjalani proses pemasyarakatan, dengan diadakan pemisahan blok-blok bagi masing-masing tahanan dan narapidana. Sedangkan

---

<sup>41</sup> RI, Keputusan Menteri Kehakiman, No. 04 07. 03. 1985 Tentang Tata Kerja Organisasi dan Tata Kerja Rumah Tahanan.

narapidana yang berada di Rumah Tahanan dengan masa hukuman minimal tiga bulan dan maksimal satu tahun atau lebih sedikit.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Dalam usaha mendapatkan data yang tepat terhadap permasalahan yang diangkat, penulis melakukan penelitian secara populasi terhadap permasalahan yang diangkat, penulis melakukan penelitian secara populasi kepada subjek yang terlibat dalam pelaksanaan pengajian di Rutan Wates. Adapun subyek penelitian yang penulis maksudkan yaitu: kepala Rumah Tahanan Wates, kepala dan staf sub. seksi registrasi, tenaga pendidik agama Islam dari kantor Departemen Agama Kabupaten Kulon Progo, dan para narapidana muslim yang ada di Rumah Tahanan Negara Wates.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.<sup>42</sup>

Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis adalah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan

---

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 3.

bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena untuk mengetahui secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan Negara Wates Kulon Progo dan hasil atau perubahan-perubahan yang dirasakan oleh narapidana setelah mengikuti pengajian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku atau tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.<sup>43</sup>

Metode ini selain akan dapat memberikan gambaran umum mengenai Rumah Tahanan, juga memberikan gambaran situasi kegiatan pengajian, dan kondisi geografis dari Rumah Tahanan itu sendiri sehingga akan melihat lebih konkret data-data yang ada serta sarana dan prasarana tata laksana pengajian.

---

<sup>43</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 30.

b. Metode Interview atau Wawancara.

Yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>44</sup> Dalam hal ini model wawancara yang digunakan yaitu bebas terpimpin. Adapun wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>45</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggali dokumen yang dimiliki dari rutan tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti gambaran umum Rumah Tahanan Wates .

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>46</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 29.

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 31.

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 103.

sekali dan terdiri dari catatan lapangan, biografi dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Sejalan dengan definisi di atas, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>47</sup>

Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan, finalnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.
- b. Penyajian data. Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pelaksanaan pengajian sebagai media pendidikan agama Islam bagi narapidana di Rumah Tahanan Negara Wates .
- c. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala

---

<sup>47</sup> Miles, Matthew B. and Huberman, Michael A., *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai obyek penelitian.

Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data kualitatif ini digunakan untuk menganalisa yang tidak berbentuk angka dan untuk data kualitatif digunakan analisa data deskriptif kualitatif dengan pola pikir secara induktif yaitu berpikir secara induktif, sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. Yaitu berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret kemudian fakta dan peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>48</sup>

#### 5. Keabsahan Data

Skripsi ini dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut S. Nasution, triangulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.<sup>49</sup>

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 42.

<sup>49</sup> S. Nasution, *Metode penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 115.

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 178.



- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan satu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simple, efektif, dan mudah dilaksanakan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan skripsi ini secara keseluruhan dibagi menjadi empat bab. Dari empat bab, dibagi menjadi tiga pembahasan inti. Bab pendahuluan, bab inti, dan penutup.

Bab pertama berisi pendahuluan yang tujuannya untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, yang mana mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Dengan bab pendahuluan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pokok masalah yang dibicarakan dalam skripsi ini.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Rumah Tahanan Negara Wates Kulon Progo yang terdiri dari sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pengisi pengajian dan narapidana, serta fasilitas yang ada. Dengan bab ini diharapkan dapat mengetahui tentang gambaran umum Rumah Tahanan Negara Wates sehingga mempermudah dalam menganalisis pelaksanaan pengajian.

Bab ketiga berisi inti dari penelitian, yaitu pembahasan mengenai pelaksanaan pengajian sebagai media pendidikan agama Islam bagi narapidana di Rutan Negara Wates Kulon Progo yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: dasar operasional pelaksanaan pengajian, narasumber pengajian, tujuan pengajian, materi pengajian, media (alat) dan metode pengajian dan hasil atau perubahan-perubahan yang dirasakan oleh para narapidana, sehingga akhirnya ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan Negara Wates. .

Skripsi ini berakhir dengan bab empat yang merupakan penutup. Bab inilah merupakan penyajian kesimpulan sekaligus merupakan jawaban atas pokok permasalahan. Bertitik tolak dari kesimpulan itulah maka dirumuskan beberapa saran yang dianggap perlu untuk segera mendapatkan perhatian agar problem pengajian yang terjadi dapat di atasi, kemudian penelitian ini akan dilengkapi dengan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan uraian pembahasan mengenai Pelaksanaan Pengajian Sebagai Media Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Wates Kulon Progo dapat disimpulkan :

1. Dalam proses pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan Negara Wates melibatkan berbagai komponen pengajian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, komponen-komponen tersebut adalah:

- a. Dasar operasional

Dasar operasional pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan Negara Wates adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal I ayat (1) dan (2).

- b. Tujuan

Tujuan utama diadakannya pengajian di Rumah Tahanan Negara Wates adalah menumbuhkan kesadaran rohaniah narapidana agar mereka mampu memperbaiki kesalahannya, kembali ke jalan yang benar dan penuh harapan bahwa Allah akan menerima taubatnya.

c. Narasumber

Narasumber merupakan faktor yang paling penting dalam pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan Negara Wates karena mereka adalah sumber informasi dalam pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan Wates, berhasil tidaknya pengajian tergantung mereka. Narasumber dalam pelaksanaan pengajian dibagi menjadi tiga yaitu :

*Pertama*, narasumber dari pegawai Rumah Tahanan yang bertugas menjadi pembimbing agama Islam, *kedua*, narasumber yang ditugaskan oleh Departemen Agama, *ketiga*, narasumber yang berasal dari pihak-pihak luar yang mempunyai kepedulian terhadap warga binaan.

d. Media .

Media atau alat pendidikan yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian lebih berkaitan dengan alat-alat penunjang keberhasilan pengajian seperti: Alat pengeras suara semisal mikropon, megapon untuk penceramah kemudian media televisi, radio tape recorder guna memutar kaset tentang materi-materi pengajian serta alat peraga, seperti gambar orang melakukan gerakan sholat, gambar gerakan wudlu.

e. Materi

Materi yang diberikan dalam pelaksanaan pengajian meliputi dari masalah aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.

f. Metode

Metode adalah suatu cara yang ditempuh oleh para narasumber untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam (PAI) kepada para narapidana dan merupakan salah satu cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan, yaitu : metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode cerita.

2. Hasil atau perubahan-perubahan yang dirasakan oleh narapidana setelah mengikuti pengajian di Rumah Tahanan Negara Wates Kulon Progo.
  - a. Para narapidana memperoleh pengetahuan keagamaan yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, muamalah, dan akhlak.
  - b. Para narapidana merasa lebih tenang dalam menjalani hukuman.
  - c. Para narapidana menyadari kesalahannya, dan berusaha memperbaiki diri dengan cara minta ampun kepada Allah dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya serta beramal soleh.
  - d. Para narapidana menjadi lebih normatif, artinya sopan dan berperilaku yang baik.

Dengan indikator tersebut, mengindikasikan bahwa pelaksanaan pengajian sebagai media pendidikan agama islam bagi narapidana cukup berhasil.

**B. Saran-saran**

1. Kepada Pihak Rumah Tahanan.

- a. Hendaknya lebih meningkatkan kualitas narasumber yang berasal dari petugas Rumah Tahanan dengan mengadakan supervisi secara teratur serta memberikan diklat kepada mereka.
  - b. Karena sarana yang ada khususnya mushola kurang memadai, maka perlu penambahan sarana dengan memohon bantuan kepada pemerintah atau pihak swasta, sebab sarana yang memadai akan berpengaruh pada keberhasilan pembinaan khususnya pengajian.
  - c. Hendaknya pihak Rumah Tahanan mengadakan kerjasama dengan lembaga formal lainnya dalam hal pembinaan agama Islam khususnya pengajian.
2. Kepada Narasumber.
- a. Hendaknya narasumber lebih variatif dalam pelaksanaan pengajian sehingga dapat menghidupkan suasana agar lebih menarik dan mendorong minat narapidana untuk mengikuti pengajian.
  - b. Hendaknya narasumber membekali dirinya dengan menambah bacaan serta mempelajari buku-buku yang bisa mendukung terhadap proses pengajian.
3. Kepada Fakultas Tarbiyah
- a. Fakultas Tarbiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan agama Islam hendaknya lebih memperhatikan lembaga pendidikan non formal seperti pengajian yang dilaksanakan di Rumah Tahanan, yaitu dengan menjalin kerjasama, misalnya dengan mengadakan training tentang pendidikan kepada para pembina pendidikan agama Islam.

- b. Pihak fakultas dapat mengirimkan utusan untuk membantu para pembina pendidikan agama Islam yang berada di Rumah Tahanan. Karena selama ini narasumber yang berasal dari luar masih sedikit.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kebenaran-Nya serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad saw, keluarga serta para sahabatnya.

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan lancar, dan penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Walaupun skripsi ini sangat sederhana, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

Abi Muhammad al-Husain al-Baghwi, *Sarh al-Sunnah*, Beirut Libanon: Nasher, 1992.

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1986.

Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Athiyah al-Abrosi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih Bahasa oleh Bustami, A. Gani & Djohar bahri, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Depag, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Bimbaga Islam, 1986.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 1982.

Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1987.

II. Masdar Helmy, *Da'wah dalam Alam Pembangunan II*, Semarang : Toha Putra, 1973.

*Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 10*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Masyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1986.

Miles, Mattew B. and Hubermen, Michael A., *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahasa oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.



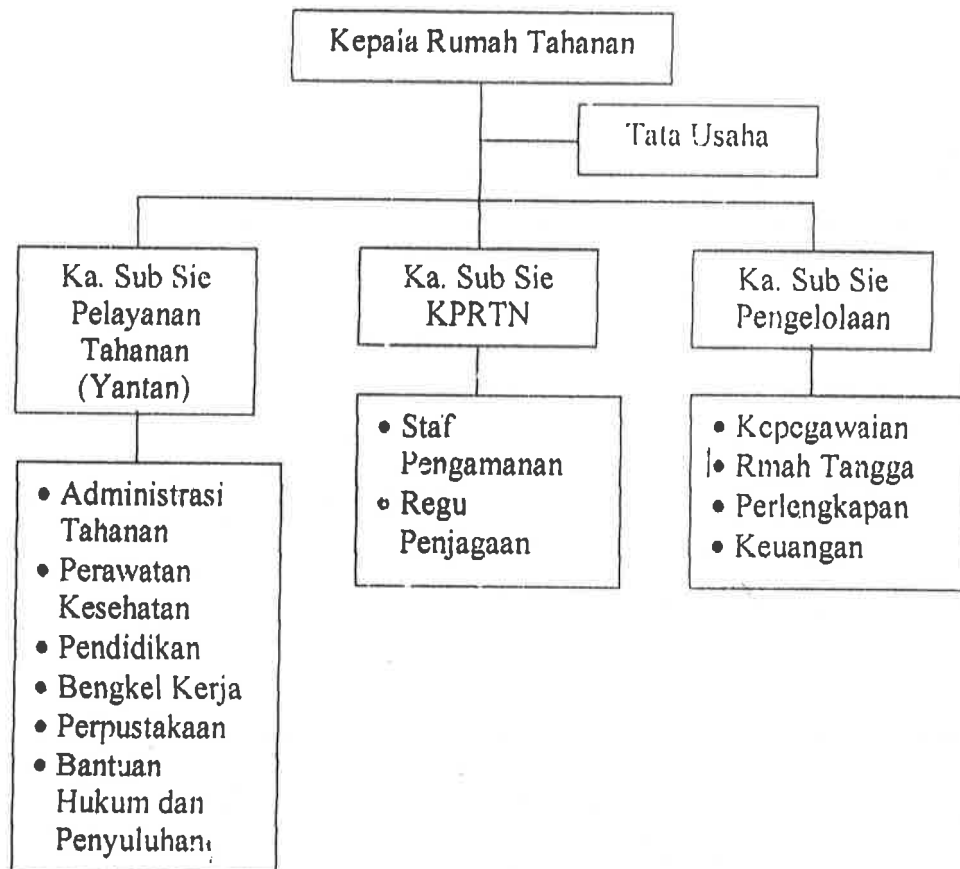
- Mohammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1990.
- Mukhtarom, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di LP Kelas II B Pati Jawa Tengah (Tinjauan Materi dan Metode)*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 1994.
- Petrus Iwan Panjaitan & Pandapotan Simorangkir, *Lembaga Pemasayarakatan dalam Sistem Peradilan Pidana*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Rajawali, 1997.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Soejono, *Kejahatan dan Penegak Hukum di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Suknah, *Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Perubahan Prilaku Narapidana di Lembaga Pemasayarakatan Klas II A Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2001.
- Sutari Imam Barnabib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1987.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Uswatun Hasanah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Narapidana di Lembaga Pemasayarakatan Wirogunan, Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta: 2000.
- Zaini Dahlan, dkk, *Qur'an dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta : UII Press, 1998.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

LAMPYRAN-LAMPYRAN

*Lampiran I*

**SUSUNAN ORGANISASI**

**RUMAH TAHANAN NEGARA WATES KULON PROGO**



## *Lampiran II*

### **PEDOMAN PENELITIAN**

#### **A. Dokumentasi**

1. Batas wilayah
2. Daftar narasumber, narapidana, pegawai rumah tahanan.
3. Materi pengajian

#### **B. Observasi**

1. Pelaksanaan pengajian
2. Metode dan alat
3. Respon narapidana terhadap pelaksanaan pengajian

#### **C. Wawancara**

1. Untuk kepala rumah tahanan dan pegawai rumah tahanan
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya rumah tahanan?
  - b. Apa tujuan pendirian ?
  - c. Bagaimana keadaan narapidana, pegawai, narasumber?
  - d. Apa tujuan pengajian?
2. Untuk narasumber
  - a. Apa yang menjadi dasar diadakannya pengajian di rumah tahanan?
  - b. Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan pengajian?
  - c. Metode apa saja yang dipakai?
  - d. Menggunakan media (alat) apa saja dalam pengajian?
  - e. Apa kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajian?
  - f. Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pengajian?

3. Untuk narapidana

- a. Bagaimana tanggapan terhadap pelaksanaan pengajian?
- b. Apakah jika memiliki masalah pembimbing memberikan bantuan?
- c. Apa materi yang sering disampaikan?
- d. Apakah setelah mengikuti pengajian mengalami perubahan?
- e. Narasumber seperti apa yang disukai?

### **Lampiran III**

#### **CATATAN LAPANGAN I**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Jum'at, 21 oktober 2005  
Pukul : 08.30-09.30 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Sumber Data : Suyono, selaku Kepala sub sie. Pengelolaan Rumah Tahanan

Beliau menjelaskan tentang fungsi Rumah Tahanan. Fungsi Rumah Tahanan berdasarkan surat keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor. M.04. PR. 07. 03 tanggal 20 September 1985 pasal 3 adalah:

1. Melakukan pelayanan tahanan.
2. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Rumah Tahanan.
3. Melakukan pengelolaan Rumah Tahanan.
4. Melakukan urusan tata usaha.

Dan pada perkembangan selanjutnya berdasarkan surat edaran Kepala Kantor Wilayah Keputusan Kehakiman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dinyatakan bahwa Rumah Tahanan atau Cabang Rumah Tahanan dapat dipergunakan sebagai tempat pembinaan narapidana pria dan wanita, demikian halnya dengan Rumah Tahanan Wates. Sel sebagai tempat bagi para tahanan juga digunakan sebagai tempat pembinaan bagi para narapidana yang sisa pidananya tidak lebih dari satu tahun satu hari berdasarkan kebijaksanaan dari kantor Wilayah Kehakiman Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **Interprestasi Data**

1. Fungsi Rumah Tahanan adalah melakukan pelayanan tahanan, melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Rumah Tahanan, melakukan pengelolaan Rumah Tahanan, dan melakukan urusan tata usaha.
2. Rumah Tahanan dapat digunakan sebagai tempat pembinaan narapidana pria dan wanita.

#### *Lampiran IV*

#### **CATATAN LAPANGAN II**

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari, Tanggal	: Sabtu, 22 oktober 2005
Pukul	: 08.30-10.15 WIB
Lokasi	: Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo
Sumber Data	: Dokumen Rumah Tahanan

Rumah Tahanan Negara Wates Kulon Progo adalah termasuk Rumah Tahanan Kelas II B, terletak di Jl. Supratman No: 3 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bangunannya berdiri di atas tanah seluas 6.160 m<sup>2</sup>, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan SMPN I Wates, sebelah selatan berbatasan dengan Dinas Kesehatan Kulon Progo, sebelah barat berbatasan dengan Jl. Sanun, sebelah timur berbatasan dengan Jl. Supratman.

Rumah Tahanan Negara Wates kabupaten Kulon Progo, didirikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Setelah era kemerdekaan tahun 1945 Rumah Tahanan ini diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia.

Pada awalnya Rumah Tahanan Negara Wates merupakan Rumah Bui yang berfungsi sebagai tempat untuk mengurung dan menahan para pelaku kejahatan atau kriminalitas. Kemudian pada perkembangan selanjutnya berubah menjadi Rumah Penjara Negara, yang dalam melakukan pembinaan menggunakan sistem pemenjaraan, yaitu pemidanaan, perampasan, pencabutan, dan pembatasan kemerdekaan seseorang untuk menentukan kehendak psikis dalam berbuat sesuatu selama waktu tertentu yang diakibatkan oleh putusan hakim.

Pada tahun 1964 Rumah Tahanan Negara Wates bersama-sama dengan Rumah Penjara lainnya di seluruh Indonesia berubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan. Tetapi dengan berlakunya Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor M.04. PR.07. 03 H. 1985 tanggal 20 September 1985, maka Lembaga Pemasyarakatan Wates berubah nama dan seterusnya menjadi Rumah Tahanan Negara dalam klasifikasi kelas II B.

### **Interprestasi Data**

1. Rumah Tahanan Negara Wates terletak di Jl. Supratman No: 3 Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor M.04. PR.07. 03 H. 1985 tanggal 20 September 1985, tentang organisasi dan tata kerja Rumah Tahanan dan rumah penyimpanan benda sitaan maka Lembaga Pemasyarakatan Wates berubah nama dan seterusnya menjadi Rumah Tahanan Negara dalam klasifikasi kelas II B.



## **Lampiran V**

### **CATATAN LAPANGAN III**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Senin, 24 Oktober 2005  
Pukul : 08.30-10.00 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Sumber Data : Suyono, selaku Kepala sub sie. Pengelolaan Rumah Tahanan

Setiap bagian bidang (sub. Sie.) mempunyai tugas, yaitu:

1. Kepala Rumah Tahanan bertugas memberikan layanan tahanan, pemeliharaan keamanan dan ketertiban, pengelolaan Rumah Tahanan, melakukan urusan tata usaha
2. Tata usaha mempunyai tugas menerima dan mengeluarkan agenda surat menyurat dan kearsipan.
3. Kepala Pengamanan Rumah Tahanan Negeri (KPRTN) mempunyai tugas pengamanan Rumah Tahanan.
4. Sub sie. Pelayanan Tahanan (Yantan) mempunyai tugas yaitu administrasi, registrasi bagi tahanan dan narapidana, penyuluhan hukum, kegiatan bimbingan kerja, kesehatan/pencatatan medis.
5. Sub sie. Pengelolaan mempunyai tugas mengurus bagian kepegawaian, mengurus bagian keuangan, mengurus bagian perawatan dapur atau rumah tangga, mengurus bagian perlengkapan atau inventaris.

Kepala Rutan : Slamet Setyabudi, BC.IP.

Kasubsi Pengelolaan : Suyono

Kasubsi Pelayanan Tahanan : Sutjipto. KPRTN: Suradi Al Hadisuryono.

### **Interprestasi Data**

Kepengurusan di Rumah Tahanan Negara Wates terdiri dari lima bagian, yaitu kepala Rumah Tahanan, tata usaha, kepala pengamanan Rumah Tahanan Negara (KPRTN), sub sie. Pelayanan tahanan (Yantan), sub sie. Pengelolaan.

## **Lampiran VI**

### **CATATAN LAPANGAN IV**

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi  
Hari, Tanggal : Senin, 24 Oktober 2005  
Pukul : 10.00-11.30 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Sumber Data : Dokumen Rumah Tahanan  
Dipandu Oleh : Administrasi Tahanan, bapak R. Supriyatno. Bapak Agus Subanar S.Pd., selaku Sub. Sie. Perlengkapan Rumah Tahanan. Bapak Kamijan, selaku Sub. Sie. Bengker Rutan.

Narapidana yang berada di Rumah Tahanan Negara Wates diklasifikasikan menurut golongan yang telah diputuskan oleh hakim. Jumlah Narapidana yang berada di Rumah Tahanan Wates adalah sebanyak 75 orang yang terdiri dari 42 orang narapidana dan 33 orang tahanan.

Jumlah narapidana berdasarkan golongannya. BI 8 orang, BII 24 orang, BIIB 9 orang, BIII-, jumlah 42. Para tahanan berdasarkan golongan. AI 10, AII 3, AIII 20, AIV-, AV-, jumlah 33. Golongan tersebut di atas merupakan klasifikasi lamanya putusan yang harus dijalani yaitu:

B I: 1 tahun keatas, B II a: 3 bulan keatas sampai I tahun, B II b: 3 bulan ke bawah, B III: wanita tuna susila dan gelandangan. Pembagian Tahanan digolongkan menjadi tahanan:

A I: tahanan penyidik sementara, A II: tahanan penuntut umum, A III: tahanan pengadilan negeri, A IV: tahanan pengadilan tinggi, A V: tahanan mahkamah agung.

Keadaan narapidana berdasarkan umur, dewasa 22 tahun ke atas 36 orang, pemuda 18-21 ke atas 6 orang. Keadaan narapidana menurut pendidikan, tidak sekolah 5 orang, SD 20

orang, SLTP 10 orang, SLTA 6 orang, Perguruan Tinggi 1 orang. Jenis pekerjaan para narapidana Tukang Kayu 3 orang, Sopir 1 orang, Kernet 1 orang, Buruh 4 orang, Wirausaha 2 orang, Petani 25 orang, Pengangguran 2 orang, Pegawai 4 orang.

Jenis kejahatan yang dilakukan narapidana, Perjudian 6 orang, Kesusilaan 4 orang, Korupsi 4 orang, Pencurian 15 orang, Laka lintas 2 orang, Penganiayaan 3 orang, Penipuan 8 orang. Keadaan narapidana berdasarkan agama, Islam 38 orang, Katolik 2 orang, Protestan 2 orang.

Pegawai Rumah Tahanan Negara Wates sebanyak 73 orang, yang terdiri dari 58 laki-laki dan 15 orang wanita. Pegawai menurut pendidikan SLTA 55 orang, Perguruan Tinggi 18 orang. Pegawai rutan menurut golongan III L 35 P 9 orang, II L 23 P 6 orang.

Sarana dan fasilitas Rumah Tahanan Wates, untuk program pembinaan narapidana di rumah tahanan wates, satu gedung diprogramkan untuk mushola, satu gedung untuk ruang pertemuan dan olahraga. Satu gedung untuk ruang kunjungan, satu gedung untuk ruang perawatan kesehatan, satu halaman kosong untuk kegiatan berkebun dan pertanian, satu gedung untuk bengkel kerja. Fasilitas Olahraga, lapangan tenis meja dan perlengkapan (4 bed, 2 dosin bola pingpong, dan 1 net), lapangan untuk senam, catur. Fasilitas ketrampilan: Menjahit, pertukangan, pertanian, perbengkelan. Fasilitas lain: Buku-buku perpustakaan berjumlah 1.100 buku, alat musik terdiri: gitar, rebana (terbang), televisi, meja kursi

### **Interprestasi Data**

1. Jumlah Narapidana yang berada di Rumah Tahanan Wates adalah sebanyak 75 orang yang terdiri dari jumlah narapidana 42 orang dan tahanan 33 orang.
2. Jumlah pegawai Rumah Tahanan Negara Wates sebanyak 73 orang, yang terdiri dari 58 laki-laki dan 15 orang wanita.

3. Sarana dan fasilitas Rumah Tahanan Wates meliputi gedung, fasilitas olahraga, fasilitas ketrampilan, fasilitas lain seperti buku, alat musik dan televisi.

## **Lampiran VII**

### **CATATAN LAPANGAN V**

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari, Tanggal : Senin, 24 Oktober 2005  
Pukul : 12.00-13.00 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Tempat : Mushola

Media atau alat pendidikan yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian lebih berkaitan dengan alat-alat penunjang keberhasilan pengajian seperti:

1. Alat penguat suara, misalnya mikropon, megafon untuk penceramah.
2. Media televisi, seperti radio tape recorder guna memutar kaset tentang materi-materi pengajian.
3. Alat peraga, seperti gambar orang melakukan gerakan shalat, gambar gerakan wudlu.

#### **Interpretasi data**

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian adalah media audio, media visual, dan alat peraga.

## ***Lampiran VIII***

### **CATATAN LAPANGAN VI**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2005  
Pukul : 08.30-10.00 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Sumber Data : Bapak Sucipto, Kepala Sub Sie. Pelayanan Tahanan

Program pembinaan yang diberikan di Rutan yaitu: kegiatan ketrampilan yang diberikan adalah: kerajinan membuat keset, kerajinan tangan membuat sapu, pertukangan, menjahit, perbengkelan. Pembinaan ini terbuka bagi semua narapidana yang berminat dan berbakat. Hasil dari kerajinan ini sudah bisa dipasarkan di luar sebatas jika ada hasil kerajinan dalam jumlah yang banyak.

Pembinaan mental agama/ kerohanian. Dalam pembinaan keagamaan ini disesuaikan dengan agama narapidana masing-masing. Dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan instansi terkait yaitu Departemen Agama serta orang-orang yang mempunyai kepedulian terhadap para narapidana. Untuk narapidana muslim diberikan pendidikan agama Islam yang pembinaannya terdiri dari: pengajian, baca tulis al-Qur'an, bahasa Arab, hafalan surat-surat pendek. Pembinaan agama Islam diadakan tiap hari kecuali hari Minggu. Sedangkan untuk penganut agama Kristen diberikan pada tiap hari Selasa dengan materi pembinaan keimanan, etika, praktek, dan kualitas iman. Penganut agama Katolik, pembinaannya dilakukan tiap hari Kamis, berupa pembinaan keimanan, kepribadian, menumbuhkan harapan, dan berkorban. Penganut agama Hindu tiap hari Senin pukul 10.00-11.00 WIB. Penganut agama Budha tiap hari Sabtu. Para pendamping

pembinaan keagamaan: pendamping agama Islam yaitu bapak Suyitno, Budiharjo. Pendamping agama Katolik dan Protestan yaitu bapak Benydictus Nasib.

Pembinaan fisik dan kesehatan pembinaan ini meliputi: olahraga, olahraga yang dilakukan antara lain: Senam pagi, tenis meja, catur. Seni seperti gitar, suling, rebana.

Pembinaan budi pekerti ini meliputi pembinaan etika, estetika, kesadaran berbangsa dan bernegara.

Pembinaan Sosial pembinaan ini berupa kedisiplinan dan ketaatan pada tata tertib yang berlaku. Dalam melaksanakan pembinaan tersebut Rumah Tahanan bekerjasama dengan mendatangkan orang-orang dinas maupun dari luar sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pembinaan narapidana, perlu melalui tahap-tahap tertentu yang harus dilaksanakan berdasarkan lama pidananya, tahap-tahap tersebut antara lain:

Tahap Pertama, tahap ini disebut tahap admisi atau penerimaan dan pengenalan yaitu penerimaan narapidana dan pengenalan terhadap Rumah Tahanan. Pada tahap ini diadakan penyampaian identitas para narapidana. Yang hasilnya dijadikan pedoman dalam pembinaan selanjutnya. Pada tahap ini terhadap narapidana yang bersangkutan masih diberikan pengawasan yang maksimum.

Tahap Kedua, jika proses pembinaan telah mencapai sepertiga dari masa pidana dan sudah menunjukkan kemajuan sikap dan perilaku maka terhadap yang bersangkutan diberikan kebebasan dalam tembok dan kepadanya diberi pengawasan *medium security*.

Tahap ketiga, jika proses pembinaan telah menjalani setengah dari masa pidana dan sudah memperoleh kemajuan fisik, mental dan ketrampilan maka wadah pembinaan

diperluas sampai belakang. Pada masa ini pengawasan terhadap narapidana yang bersangkutan relatif berkurang (*minimum security*).

Tahap Keempat, Jika proses pembinaan sudah menjalani dua pertiga dari masa pidana sebenarnya dan sudah memperoleh banyak kemajuan maka pembinaan lebih diperluas berupa proses asimilasi dan sudah bisa mengikuti kegiatan di luar tempat kegiatan lingkungan.

### **Interprestasi Data**

Pembinaan yang diberikan di Rutan yaitu: pembinaan ketrampilan, pembinaan mental agama/kerohanian, pembinaan budi pekerti, pembinaan sosial. Dalam pelaksanaan pembinaan di Rumah Tahanan dilakukan dalam empat tahap.



## ***Lampiran IX***

### **CATATAN LAPANGAN VII**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Selasa, 25 Oktober 2005
Pukul	: 10.00-10.45 WIB
Lokasi	: Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo
Sumber Data	: Budiharjo, selaku pembimbing agama Islam

Tujuan pengajian yang dilakukan di Rumah Tahanan Wates secara khusus adalah:

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga binaan (narapidana). Memberikan bekal dan pedoman hidup beragama, agar warga binaan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri untuk tidak mengulangi lagi tindak pidana dan memiliki akhlak yang baik. Memberikan bekal pengetahuan praktis tentang tata cara peribadatan dan pengkajian al-Qur'an. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan menjalankan ibadah. Mempersiapkan warga binaan untuk dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga mereka dapat berperan kembali sebagai warga masyarakat yang baik. Meningkatkan ketahanan sosial warga binaan terhadap pengaruh buruk lingkungan dan mampu berinteraksi sosial secara wajar.

Syarat-syarat narasumber adalah: Narasumber harus memiliki pribadi muslim, harus memiliki akhlak yang baik, harus sehat jasmani dan rohani, harus menguasai materi yang akan disampaikan, harus memahami watak para warga binaan.

Narasumber dalam pelaksanaan pengajian dibagi menjadi tiga yaitu:

Pertama pegawai Rumah Tahanan yang bertugas menjadi pembimbing agama Islam, beliau adalah: Bapak Budiharjo, bapak Suyitno. Kedua narasumber yang ditugaskan oleh Departemen Agama, biasanya petugas yang dikirim Departemen Agama selalu berganti-

ganti akan tetapi ada juga pegawai departemen agama, yang sengaja mengaktifkan dirinya demi untuk para narapidana (warga binaan). Beliau adalah bapak Sulit Zamhari dan, bapak KH Drs. M. Irsam. Ketiga narasumber yang berasal dari pihak luar yang mempunyai kepedulian terhadap warga binaan. Orang yang menjadi narasumber berganti-ganti akan tetapi ada seseorang yang sering memberikan ceramah. Beliau adalah bapak K. H Sandiman pengasuh Pondok Pesantren Al-Ghifari, Nampurejo, Nglendah, Kulon Progo. Beliau adalah seorang bekas narapidana yang telah taubat.

### **Interprestasi Data**

#### **1. Tujuan pengajian yang dilakukan di Rumah Tahanan Wates secara khusus adalah:**

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan, Memberikan bekal dan pedoman hidup beragama, agar warga binaan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri untuk tidak mengulangi lagi tindak pidana dan memiliki akhlak yang baik. Memberikan bekal pengetahuan praktis tentang tata cara peribadatan dan pengkajian al-Qur'an. Mempersiapkan warga binaan untuk dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga mereka dapat berperan kembali sebagai warga masyarakat yang baik. Meningkatkan ketahanan sosial warga binaan.

#### **2. Syarat-syarat narasumber:**

Narasumber harus memiliki pribadi muslim. Narasumber harus memiliki akhlak yang baik. Narasumber harus sehat jasmani dan rohani. Narasumber harus menguasai materi yang akan disampaikan. Narasumber harus memahami watak para warga binaan.

#### **3. Narasumber dalam pelaksanaan pengajian dibagi menjadi tiga yaitu: Pegawai Rumah Tahanan yang bertugas menjadi pembimbing agama Islam, Kedua narasumber yang**

ditugaskan oleh Departemen Agama, Ketiga narasumber yang berasal dari pihak luar yang mempunyai kepedulian terhadap warga binaan.

## Lampiran X

### CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Rabu, 26 Oktober 2005
Pukul	: 12.30-13.00 WIB
Lokasi	: Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo
Sumber Data	: Sulit Zamhari, selaku narasumber dari Departemen Agama

Dalam setiap memberikan pengajian di Rumah Tahanan, biasanya narasumber mengutip ayat-ayat al-Qur'an dan hadist nabi beserta penjabarannya, yang disesuaikan dengan kondisi narapidana. Materi yang diberikan meliputi masalah aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Materi aqidah/tauhid berisikan ajaran mengesakan Allah SWT. Materi ibadah berisikan rukun iman, rukun Islam, serta dasar-dasar pengetahuan tentang amaliah dalam syariat Islam. Sehingga para warga binaan mampu dan mau beribadah dengan benar, baik ibadah yang bersifat *mahdhoh* maupun *ghairu mahdhoh*, mengetahui mana yang halal dan haram, serta lebih bersemangat dalam beribadah dan beramal shalih. Materi sejarah kebudayaan Islam dititikberatkan kepada pengenalan terhadap para nabi dan rasul, sahabat nabi, ulama dan para pemuka agama Islam serta cerita-cerita Islami untuk dijadikan contoh teladan yang baik. Pengenalan para nabi dan rasul yang berjumlah 25 orang yang wajib diimani, bagaimana perjuangan para nabi dan rasul tersebut, menjalankan kewajibannya sebagai utusan Allah, bagaimana mereka menghadapi hambatan dan tantangan dari kaum yang ingkar kepada Allah, dan bagaimana kesudahan umat-umat terdahulu yang menentang perintah-perintah Allah dan durhaka kepada para rasul. Pengenalan para sahabat Rasulullah seperti *khulafaurrasyidin*,

yaitu Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Tholib. Juga sahabat-sahabat yang lain seperti Bilal bin Rabbah bagaimana harus mempertahankan iman, dalam derita siksaan. Dan perjalanan hijrah para sahabat dan Rasul saw sendiri hingga memperoleh kejayaan. Pengenalan kisah-kisah orang sholeh seperti Siti Mashitoh, juga tokoh-tokoh penyebar agama Islam seperti Wali Songo. Dan tokoh-tokoh tasawuf yang berupaya ingin mencapai derajat mulia di sisi Allah. Pengenalan al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman atau sumber pertama umat Islam dalam menentukan sikap dan perilaku hidupnya. Al-Qur'an senantiasa dibaca, dipelajari, dipahami maknanya, diamalkan, serta disebarluaskan ajaran-ajarannya. Dengan pengkajian terhadap al-Qur'an diharapkan para narapidana mampu memahami ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya untuk diamalkan. Pengenalan hadits, hadits merupakan sumber hukum kedua sesudah al-Qur'an. Dengan diberikan materi al-Hadits diharapkan para warga binaan mampu mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Berkait erat dengan sifat pengajian di Rumah Tahanan Wates yang non formal, maka materi pengajian yang diberikan lebih bersifat praktis, disesuaikan dengan situasi dan kondisi para narapidana serta saling korelasi antara sub bidang yang satu dengan yang lainnya.

Metode yang sering digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan metode tanya jawab, narasumber memberikan kesempatan kepada para warga binaan untuk mengajukan pertanyaan atau dia sendiri yang bertanya kepada audiens. Metode ini digunakan dalam rangka menghangatkan suasana, atau menghilangkan kejenuhan saat ceramah berlangsung. Selain itu untuk memberi kesempatan kepada para narapidana untuk menanyakan kepada narasumber tentang permasalahan keagamaan yang belum dipahaminya. Jadi selain bisa dijadikan penilaian

keberhasilan pengajian, juga sebagai sarana konsultasi agama. Selain metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab juga menggunakan metode cerita, dalam metode ini narasumber menceritakan berbagai cerita tentang cerita-cerita Islam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan biasanya para narapidana sangat respon apabila narasumber bercerita tentang pengalaman nyata yang dialami narasumber, kemudian setelah bercerita narasumber menjelaskan hikmah yang bisa diambil dari peristiwa tersebut. Peristiwa yang diceritakan narasumber bukan saja terbatas pada sejarah masa lampau, tetapi juga berbagai peristiwa aktual, sehingga metode ini selalu menarik bagi narapidana.

### **Interprestasi Data**

1. Materi yang diberikan meliputi masalah aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.
2. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan Wates adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan cerita.

## ***Lampiran XI***

### **CATATAN LAPANGAN IX**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2005  
Pukul : 13.00-13.15 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Sumber Data : Narapidana berinisial Ha

Dengan mengikuti pengajian, hati menjadi lebih tenang dalam menjalani hidup di penjara, menerima apa yang menjadi kehendak Allah, kita menjadi lebih sadar, dosa apapun akan dimaafkan Allah jika kita benar-benar bertaubat, menyesali perbuatan yang telah kita lakukan.

### **Interprestasi Data**

Narapidana merasa lebih tenang dalam menjalani hukuman

## **Lampiran XII**

### **CATATAN LAPANGAN X**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Senin, 31 Oktober 2005
Pukul	: 11.30-12.00 WIB
Lokasi	: Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo
Sumber Data	: Suyitno, selaku pembimbing agama Islam

Pengajian memberikan informasi yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh para narapidana, karena ternyata selama ini banyak yang kurang tekun beribadah, maka dalam setiap pengajian kita selalu memberikan materi-materi masalah aqidah atau keimanan, dan juga materi-materi fiqh seperti rukun Islam, membaca syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Juga materi-materi budi pekerti, seperti bagaimana bergaul dengan sesama manusia, bergaul dengan orang tua atau *birul walidain*, dan bagaimana menghindarkan diri dari penyakit-penyakit hati seperti sombong, takabur, riya', hasad atau dengki serta menceritakan tentang kisah-kisah teladan.

Pengajian memberikan banyak materi yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, muamalah, akhlak maupun sejarah Islam. Jadi para narapidana harus tahu hal-hal tersebut, untuk bekalnya di masyarakat selepas habis masa tahanan.

### **Interprestasi Data**

1. Materi yang diberikan berkaitan dengan masalah aqidah atau keimanan, dan juga materi-materi fiqh, materi-materi budi pekerti, serta menceritakan tentang kisah-kisah teladan.
2. Setelah mengikuti pengajian, narapidana memperoleh pengetahuan keagamaan yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, muamalah, akhlak dan sejarah islam.



### ***Lampiran XIII***

#### **CATATAN LAPANGAN XI**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Senin, 31 Oktober 2005  
Pukul : 13.00-13.15 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Sumber Data : Pr, Narapidana

Dirinya sangat senang dengan materi-materi pengajian yang disampaikan para narasumber, terutama jika ada yang lucu-lucu dan lebih banyak cerita tentang kehidupan nyata. Yang sering punya materi lucu, itu bapak Sandiman dan bapak Irsyam. Materi-materi yang disampaikan para narasumber memang banyak sekali kadang tentang ibadah, kemudian tentang keimanan, akhlak. Intinya yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Sering diceritakan bagaimana kesudahan hidup kita ini di dunia. Jika kita berbekal amal shaleh maka kita akan bahagia karena masuk surga, namun sebaliknya jika kita berbekal dosa maka kita akan mendapatkan siksa.

Pengajian membawa manfaat yang jelas, iman bertambah, percaya pada rukun iman yang enam, karena para ustad selalu mengulang-ulang pembahasan masalah iman, bagaimana kesudahan kita nanti di akhirat, masuk neraka atau masuk surga. Sehingga narapidana menjadi lebih rajin shalat dan berdoa.

"Kita kalau diberi bimbingan atau pengajian ya kita akan sadar dan taubat serta akan rajin shalat maupun puasa, karena selama ini lingkungan kita memang tidak pernah shalat dan puasa, disinikan ada pembinaanya, jadi secara otomatis kita ya jadi sadar".

### **Interprestasi Data**

1. Materi-materi yang disampaikan para narasumber yaitu tentang ibadah, kemudian tentang keimanan, akhlak, muamalah dan sejarah islam.
2. Narapidana memperoleh pengetahuan keagamaan yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, muamalah, dan akhlak
3. Narapidana menyadari kesalahannya, dan berusaha memperbaiki diri dengan cara minta ampun kepada Alloh dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya serta beramal soleh.

#### *Lampiran XIV*

#### **CATATAN LAPANGAN XII**

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari, Tanggal	: Rabu, 3 November 2005
Pukul	: 08.00-08.30 WIB
Lokasi	: Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo
Sumber Data	: Dokumen Rumah Tahanan

Pengajian yang dilaksanakan di Rumah Tahanan merupakan salah satu bentuk implementasi dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal I ayat (1) dan (2):

Dalam peraturan pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani narapidana, dan anak didik pemasyarakatan.
2. Pembimbingan adalah pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani klien pemasyarakatan.

Tujuan diadakannya pengajian di Rumah Tahanan Negara Wates tidak bisa dipisahkan dari tujuan rehabilitasi. Yaitu menumbuhkan kesadaran rohani narapidana agar mereka mampu memperbaiki kesalahannya, kembali ke jalan yang benar dan penuh harapan bahwa Allah akan menerima taubatnya. Di samping itu tujuan pengajian di Rumah Tahanan juga tidak bisa terlepas dari tujuan pembinaan, yaitu:

1. Agar setelah keluar mereka tidak lagi mengulangi perbuatan pelanggaran hukum
2. Untuk memantapkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

3. Untuk mengembalikan harkat dan martabat mereka supaya dapat hidup secara wajar kembali sebagai warga negara yang baik dan aktif berpartisipasi dalam pembangunan. Dengan diberikan pendidikan ketrampilan, diharapkan mereka dapat bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dan agar hidup secara layak

#### **Interprestasi Data**

1. Dasar operasional dari pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal I ayat (1) dan (2).
2. Tujuan diadakannya pengajian di Rumah Tahanan Negara Wates, yaitu menumbuhkan kesadaran rohaniah narapidana agar mereka mampu memperbaiki kesalahannya, kembali ke jalan yang benar dan penuh harapan bahwa Allah akan menerima taubatnya.

## **Lampiran XV**

### **CATATAN LAPANGAN XIII**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Rabu, 3 November 2005
Pukul	: 08.30-09.00 WIB
Lokasi	: Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo
Sumber Data	: Bapak Budiharjo, selaku pembimbing agama Islam

Metode yang paling sering digunakan dalam pengajian adalah metode ceramah, dalam metode ini narasumber menyampaikan materi pendidikan agama Islam (PAI) dengan jalan penuturan secara lisan kepada peserta pengajian, sedangkan para narapidana cukup mendengarkan keterangan-keterangan yang diberikan. Dalam metode ini obyek didik (para narapidana) bersikap pasif untuk mendengarkan keterangan-keterangan yang disampaikan oleh para narasumber. Selain itu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, tanya jawab, cerita.

Setelah diaktifkannya pengajian, narapidana menyadari kesalahannya dan bertaubat buktinya mereka beramal soleh yaitu menjadi rajin shalat, berdoa serta puasa Ramadhan, dan bahkan dapat dikatakan tingkah laku mereka tidak ada bedanya dengan komunitas santri yang ada di luar penjara.

Setelah sering mengikuti pengajian narapidana mampu bergaul dengan baik dengan sesama narapidana. Tidak mengeluarkan kata-kata yang jorok sebagaimana mereka dulu sering mereka lakukan. Dengan pengajian yang berupa materi akhlak, mereka berusaha menerapkan sebaik-baiknya.

### **Interprestasi Data**

1. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan Wates adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan cerita.

2. Narapidana menyadari kesalahannya, dan berusaha memperbaiki diri dengan cara minta ampun kepada Allah dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya serta beramal soleh.
3. Setelah mengikuti pengajian narapidana menjadi lebih normatif, artinya sopan dan berperilaku baik.

## **Lampiran XVI**

### **CATATAN LAPANGAN XIV**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Rabu, 3 November 2005  
Pukul : 09.00-09.30 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Sumber Data : Bapak Suyitno, selaku pembimbing agama Islam.

Para narasumber (dai) harus mencontoh sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah yaitu tawadhu, memiliki sifat sabar, memiliki kepribadian yang baik, disiplin, penuh dedikasi dan iklas, keteladanan, pandai bergaul, berjiwa besar, perpenampilan menarik.

Metode yang sering digunakan dalam pelaksanaan pengajian adalah metode ceramah, kemudian metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini digunakan untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu, misalnya shalat, dengan cara yang paling baik. Dalam metode ini narasumber memperagakan suatu gerakan di muka para narapidana. Biasanya metode ini digunakan berkaitan dengan materi tertentu misalnya shalat, bagaimana cara takbir yang benar, cara ruku' yang benar, cara sujud yang benar. Selain memakai metode ceramah dan demonstrasi juga menggunakan metode cerita dan tanya jawab.

Setelah mengikuti pengajian narapidana menjadi lebih tenang, dan menganggap bahwa itu semua merupakan kehendak Allah, manusia hanyalah hamba-Nya yang sekedar menjalani garis takdirnya di dunia ini. Para narapidana juga manusia sebagaimana yang lain, karena semua orang pada dasarnya baik, jika mereka diberi materi-materi pengajian otomatis juga mau mengakui. Hanya yang namanya manusia itu kadang lupa atau khilaf sehingga melakukan dosa.

### **Interprestasi Data**

1. Narasumber harus mencontoh sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah.
2. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian di Rumah Tahanan Wates adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan cerita.
3. Narapidana merasa lebih tenang dalam menjalani hukuman.



## **Lampiran XVII**

### **CATATAN LAPANGAN XV**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Rabu, 3 November 2005.
Pukul	: 12.30-12.40 WIB
Lokasi	: Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo
Sumber Data	: Sa, narapidana

Materi yang disampaikan para narasumber sangat bervariasi, sering dijelaskan masalah ibadah. Masalah taubat juga sering dijelaskan, bahwa jika manusia mau taubat atas segala dosa, maka Allah akan memberikan pengampunan. Manusia jika ingin bahagia maka jangan lupa kepada Allah, dan sering dingatkan bahwa hidup di dunia hanya sementara, istilahnya "*mampir ngombe*", hidup sebenarnya di akherat nanti, maka kita harus rajin beribadah kepada Allah dan menjauhi perbuatan-perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah. Dalam ceramahnya para narasumber menyampaikan semuanya baik tentang keimanan, akhlak, muamalah, fiqih, sejarah Islam. Jika ada narapidana yang bertanya maka para narasumber menjelaskannya dengan terbuka dan jelas.

### **Interprestasi Data**

Dalam ceramahnya para narasumber menyampaikan materi keimanan, akhlak, muamalah, fiqih, sejarah Islam.

### ***Lampiran XVIII***

#### **CATATAN LAPANGAN XVI**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Rabu, 3 November 2005  
Pukul : 12.40-13.00 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Sumber Data : Sk, narapidana

Di Rumah Tahanan Negara Wates semua orangnya sopan dan berperilaku baik setelah mengikuti pengajian, karena mereka sadar akan semua kesalahan masa lalu dan berusaha untuk memperbaikinya.

#### **Interprestasi Data**

Narapidana menjadi lebih normatif, artinya sopan dan berperilaku baik.

## ***Lampiran XIX***

### **CATATAN LAPANGAN XVII**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Rabu, 3 November 2005  
Pukul : 13.00-13.10 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Sumber Data : Ma, narapidana

Ma menjelaskan, “kalau disuruh ikut pengajian aku pura-pura tidur kalau ada petugas kontrol aku pura-pura sakit, kalau terpaksa berangkat, badan saya ada di sana tetapi pikiran saya kemana-mana”.

#### **Interprestasi Data**

Rendahnya kesadaran para narapidana untuk mengikuti pengajian.

## **Lampiran XX**

### **CATATAN LAPANGAN XVIII**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Rabu, 3 November 2005  
Pukul : 13.10-13.20 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Sumber Data : Sp, narapidana

Karena ikut pengajian sekarang saya sudah mulai tidak ngomong jorok, padahal dulu berbicara jorok itu biasa. Mungkin gara-gara sering dengar ustadz ngisi pengajian jadi saya takut dosa.

Sp mengatakan, “Aku senang mengikuti pengajian tapi kadang aku sering tidak faham dengan yang diomongkan pak ustad, soalnya aku hanya lulusan SD, di samping itu aku dulu sebelum masuk sini tidak pernah ngaji. Jangankan ngaji shalat saja tidak pernah”.

### **Interprestasi Data**

Narapidana kadang tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh para narasumber.

## ***Lampiran XXI***

### **CATATAN LAPANGAN XIX**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Rabu, 3 November 2005  
Pukul : 13.20-13.40 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Sumber Data : Wb, narapidana

Karena sering ikut pengajian saya jadi takut siksa besok di akhirat, maka saya mulai taubat dengan mengerjakan perintah-perintah Allah seperti shalat dan puasa.

Wb mengatakan, “Mas, para narasumber ada dalam membawakan pengajian menarik, lucu, dan bukan sekedar teori akan tetapi juga menceritakan kehidupan nyata. Tetapi ada juga narasumber yang membicarakan itu-itu saja sehingga pengajian menjadi membosankan”.

### **Interprestasi Data**

Narasumber kurang variatif dalam memberikan pengajian.

## **Lampiran XXII**

### **CATATAN LAPANGAN XX**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Rabu, 3 November 2005  
Pukul : 13.40-14.00 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Sumber Data : Ng , narapidana

Pada awal masuk Rumah Tahanan saya takut karena bayangan penjara yang mengerikan, akan tetapi setelah sering mengikuti pengajian saya agak tenang, mungkin ini semua ujian yang diberikan Allah untuk saya.

Tempat pengajian (mushola) jadi satu dengan blok penjara, di samping itu terlalu sempit, apalagi kalau pas yang datang (narasumber) adalah orang yang terkenal sehingga semua narapidana ikut, jadinya tempatnya tidak muat dan desak-desakan sehingga tidak bisa memahami isi pengajian dengan baik.

#### **Interprestasi Data**

Kurang representatifnya tempat pengajian.

### ***Lampiran XXIII***

#### **CATATAN LAPANGAN XXI**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, Tanggal : Rabu, 3 November 2005  
Pukul : 14.00-14.10 WIB  
Lokasi : Rumah Tahanan Negara Wates, Kulon Progo  
Sumber Data : Js, narapidana

Js mengatakan, “Kalau sekarang kami harus ikut pengajian sebab petugas sering kontrol dan sepertinya hafal antara warga binaan yang pura-pura tidur dan sakit”.

Karena ada pengajian di Rutan sekarang saya jadi tambah mengetahui mengenai soal agama, dulu saya tidak tahu bagaimana bacaan-bacaan shalat yang benar sekarang sedikit-sedikit sudah mulai bisa dan hafal bacaan-bacaanya.

#### **Interpretasi Data**

Rumah Tahanan melakukan kontrol setiap akan melaksanakan pengajian.

## Lampiran XIX

### Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Imam Ahmad Hanafi ✓  
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 2 Nopember 1982 ✓  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : RT 11/RW IV Ngelak, Jangkar, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta ✓  
Nama Orang Tua  
Ayah : R. Slamet Satibi, BA  
Ibu : Hj. Rngt. Siti Jazimah  
Pendidikan Formal :  
1. TK Masyithoh Jangkar Tahun 1988  
2. SDN Jangkar Tahun 1994  
3. MTsN Janten Temon Tahun 1997  
4. MA Tribakti Kediri Tahun 2000  
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2006

Yogyakarta, 7 Januari 2006

Pembuat



Imam Ahmad Hanafi  
NIM: 01410592





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Imam Ahmad Hanafi  
Nomor Induk : 01410592  
Jurusan : PAI  
Semester : IX  
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 14 September 2005

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pengajian Sebagai Media Pendidikan Agama Islam  
Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Wates Kulon Progo**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 14 September  
Moderator



*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 27 Agustus 2005

No. : IN/I/ KJ/PP.00.9/ \_\_\_\_/2005  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing  
Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 26 Agustus 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Imam Ahmad Hanafi  
NIM : 01410592  
Jurusan : PAI  
Tahun Akademik : 2004/2005  
Dengan Judul : **Pelaksanaan Pengajian Sebagai Media Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan Wates Kulon Progo**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yng bersangkutan
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta

Yogyakarta, 11 Maret 2006

No. : UIN/I/ KJ/PP.00.9/ 1582 /2006  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Tentang  
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.  
Sdr. Imam Ahmad Hanafi  
NIM 01410592

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

**Judul semula : "Pelaksanaan Pengajian Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Wates Kulon Progo "**

**Dirubah menjadi : "Pelaksanaan Pengajian Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Wates Kulon Progo "**

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

  
**Ketua Jurusan PAI**  
  
**Drs. Sarjono, M.Si.**  
**NIP. 150200842**

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

No. : IN/1/ KJ/PP.00.9/\_\_\_\_/2005  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 27 Agustus 2005

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 26 Agustus 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Imam Ahmad Hanafi  
NIM : 01410592  
Jurusan : PAI  
Tahun Akademik : 2004/2005  
Dengan Judul : **Pelaksanaan Pengajian Sebagai Media Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Rumah Tahanan Wates Kulon Progo**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI











*Drs. Sarjono, M.Si.*  
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
  2. Bina Riset/Skripsi
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Arsip

# KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah  
 Jurusan : PAI  
 Pembimbing : Muqowim, S.Ag - M.Ag

Nama : IMAM AHMAD HANAFI  
 NIM : 01410592  
 Judul : Pelaksanaan Pengajian sebagai Media Pendidikan Agama Islam bagi Narapidan di Rumah Tahanan Negara Inlakes Kulon Progo

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	September 05	3	Revisi Proposal		
2	September 05	4	Konsultasi Pra Penelitian		
3	Januari, 06	2	Bimbingan Bab, I. II. III. IV		
4	Februari, 06	2	Bimbingan Keseluruhan		
5	Maret, 06	1	Bimbingan Keseluruhan dan ACC		

Yogyakarta, .....  
 Pembimbing

Muqowim, S.Ag. M.Ag.  
 NIP. 1506285981



DIPTARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) - 5513056 Fax. 519734 Email : ty\_suka@telkom.net

Nomor : UIN/I/DT/TI.00/M/97/2005  
Tempat : Yogyakarta, 21 September 2005  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada  
Yth.

Kepala Kantor Wilayah  
Dep. Kehakiman Dan HAM DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :  
**PELAKSANAAN PENGAJIAN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI RUMAH TAHANA, WATES KULON PROGO**  
diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan memberi izin  
bagi mahasiswa kami :

Nama : IMAM AHMAD HANAFI  
No. Induk : 01410592  
Semester ke : IX Jurusan : PAI  
Alamat : RT11 RW 4 Jangkar, Temon, Kulon Progo DIY  
Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :  
1. RUMAH TAHANAN WATES KULON PROGO  
2.  
3.

Metode pengumpulan data: Observasi, Interview, Dokumentasi, Angket.  
Adapun waktunya mulai tanggal : 25 September 2005 s.d selesai.  
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

Imam Ahmad Hanafi  
NIM. 01410592



Dekan

Rahmat, M.Pd  
150057930

DEPARTEMEN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I

Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Jalan : Gedongkuning 146 Yogyakarta

Telp. : 378431-378432

SURAT IJIN

NOMOR : W22-UM.06.02- 2577

Menanggapi surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 21 September 2005, nomor : UIN/I/DT/TL.00/4974/2005, dan surat keterangan dari BAPEDA DIY, tanggal 27 September 2005, nomor : 07.0/5392, perihal permohonan ijin riset; Dengan ini Kepala Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta mengijinkan :

Nama : IMAM AHMAD HANAFI

NIM. : 01410592

Untuk : Mengadakan penelitian di Rumah Tahanan Negara Wates, guna menyusun skripsi dengan judul : " Pelaksanaan Pengajian Sebagai Media Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Wates Kulonprogo "

Waktu : 27 September 2005 sampai dengan 27 Desember 2005

Ketentuan : 1. Terlebih dahulu menghadap kepada Kepala Rumah Tahanan Negara Wates.  
2. Pelaksanaan dan pengaturan waktu kami serahkan sepenuhnya kepada Kepala Rumah Tahanan Negara Wates.  
3. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk kepentingan lain kecuali tujuan ilmiah  
4. Setelah selesai, wajib memberikan laporan hasil penelitian berupa skripsi kepada Kepala Kantor Wilayah Dep.Hukum dan HAM DIY, Cq. Bagian Penyusunan Program Dan Laporan..

Demikian disampaikan kepada yang berkepentingan untuk menjadikan maklum.

Yogyakarta, 8 Oktober 2005.

 KEPALA KANTOR WILAYAH  
MARYATI BASIR, S.H.MH. /  
NIP. 040041364

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Rumah Tahanan Negara Wates
2. Dekan FT Univ Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN PERENCANAAN DAERAH**  
**( B A P E D A )**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213

Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)

Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 07.0 / 5392

Membaca Surat : Dekan F-tarbiy. UIn Suka No : UIN//DT/TI.00/4973/2005  
Tanggal : 21 September 2005 Perihal : Permoh. Ijin Penelitian  
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dilijinkan kepada :

N a m a

Alamat Instansi

Judul

IMAM AHMAD HANAFI

No. Mhs./NIM : 01410592

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

PELAKSANAAN PENGAJIAN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN WATES KULON PROGO)

Lokasi

Waktunya

Kabupaten Kulon Progo

Mulai tanggal

27 September 2005 s/d 27 Desember 2005

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat Ijin ini dapat dihalalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
( Sebagai Laporan )

2. Bupati Kulon Progo c.q. Ka. Bappeda;  
3. Ka. Kanwil Dep. Kum dan HAM prop. DIY;

4. Ka. Kanwil Depag. Prop. DIY;

5. Dekan F-Tarbiy. UIN Suka Yk;

6. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 27 September 2005

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY  
UB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN







**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Alamat : Jln. Perwakilan No. 1 Wates 55611 Telp. (0274)773247, (0274)773010 Psw : 225

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2/ 464 / X /2005

Dasar : Surat dari Bapeda Propinsi DIY Nomor 07.0/5160 tanggal 14 September 2005

- Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
  2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.
  3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
  4. Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 675 Tahun 2001 tentang Uraian Tugas pada Unsur Organisasi Terendah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Diizinkan kepada : IMAM AHMAD HANAFI No. Mhs. : 01410592  
PT/Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Keperluan : Ijin Penelitian  
Judul : PELAKSANAAN PENGAJIAN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN WATES KULON PROGO

Lokasi : Kabupaten Kulon Progo  
Waktu s/d : 27-Des-2005

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat /Kepala Desa) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib melaporkan hasil penelitiannya kepada Bupati Kulon Progo cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat membantunya seperlunya.

Dikeluarkan di : Wates  
Pada tanggal : 11-Okt-2005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bapak Bupati (sebagai laporan).
2. Ka. Kantor Kesbang & Linmas Kab. KP;
3. Ka. Rumah Tahanan Wates;
4. Arsip



DEPARTEMEN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI  
Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta  
Rumah Tahanan Negara Wates  
Jalan : Suparman No.03  
Telp. : 0274-773015

## SURAT KETERANGAN

No. W22.Ee-UM.06.02- 75 2


Kepala Rumah Tahanan Negara Wates, dengan ini  
menerangkan bahwa :

Nama : IMAM AHMAD HANAFI  
Nim : 01410592  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PAI  
Iniversitas : UIN Kalijogo

Telah mengadakan penelitian di Rumah Tahanan Negara Wates guna menyusun Skripsi dengan Judul " PELAKSANAAN PENGAJIAN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA WATES " , dari Tanggal 20 Oktober 2005 s/d 21 Desember 2005.

Demikian surat keterangan kami buat , untuk dapat dipergunakan semestinya.

Wates, 21 Desember 2005

Kepala  
  
SLAMET SETIYABUDI, Bc.IP  
NIP. 040033791

1000  
1000  
1000  
1000

